

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Perpustakaan MA. Nurus Sholah

a. Pendahuluan

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana atau sumber belajar siswa yang keberadaannya sangat penting dalam rangka mencapai hasil prestasi siswa yang berkualitas tinggi. *Perpustakaan sekolah juga merupakan sebuah perpustakaan yang ada di sekolah yang sepenuhnya dikelola sendiri oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan dapat membantu mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Di samping itu, dalam Undang-undang Pendidikan Nasional di sebutkan bahwa salah satu sumber belajar di sekolah/madrasah yang amat penting tetapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan. Dimana, perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar di sekolah dan perpustakaan membantu tercapainya visi dan misi sekolah.*

Perpustakaan yang ada di lembaga pendidikan MA Nurus Sholah berperan sebagai jantung lembaga pendidikan, yang mendapatkan porsi dan posisi perpustakaan yang strategis dalam merealisasikan atau melaksanakan visi dan misi sekolah. Semua pihak khususnya kepala sekolah sudah memberikan perhatian yang lebih akan eksistensi atau keberadaan perpustakaan. Dalam hal ini perpustakaan MA Nurus Sholah mencoba menerapkan beberapa layanan dan program yang

diharapkan dapat memberi ruang yang lebih besar agar perpustakaan sekolah sebagai center of knowlage dapat terealisasi atau terlaksana.

Tujuan perpustakaan sekolah yang utama adalah menunjang proses belajar mengajar disekolah. Disamping itu pula untuk menumbuhkembangkan minat atau, kemampuan dan kebiasaan membaca, sebagai sumber informasi serta menanamkan dan memupuk daya kritis siswa melalui kegiatan gemar membaca. Karena dengan kegiatan gemar membaca siswa bisa memperoleh banyak ilmu dan bisa membuka jendela dunia.

Mengingat pentingnya perpustakaan bagi sekolah maka perpustakaan MA Nurus Sholah dengan slogan yang mudah dipahami oleh siswa "*One book, one week, one student*", (satu buku, satu minggu, satu siswa). Bisa dibayangkan kalau satu buku dibaca dalam waktu satu minggu oleh seorang siswa, maka dalam satu bulan siswa MA Nurus Sholah bisa menyelesaikan empat buku. Suatu prestasi yang luar biasa, dan hal tersebut perlu diapresiasi oleh stakeholder pendidikan agar senantiasa mendukung terciptanya suasana yang kondusif sehingga siswa yang belajar di MA Nurus Sholah betul-betul mempunyai wawasan dan keilmuan yang mumpuni sesuai dengan harapan semua pihak.

Oleh karena itu, segenap pengurus perpustakaan MA Nurus Sholah berusaha keras untuk memberikan pelayanan yang terbaik agar seluruh siswa MA Nurus Sholah mendapatkan buku bacaan yang relevan sesuai

dengan usia mereka terutama masalah keagamaan, ekonomi, social, budaya dan politik.

b. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Perpustakaan MA Nurul Sholah

Demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan dari perpustakaan tersebut, maka perpustakaan MA Nurul Sholah memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

Visi

“Menjadikan perpustakaan yang diminati, disenangi, sehingga menjadi kebanggaan seluruh warga MA Nurul Sholah Batulabang Akkor”.

Misi

1. Menata dan menciptakan ruangan perpustakaan yang nyaman dan disukai siswa;
2. Memberikan layanan yang ramah, santun, tegas dan tertib;
3. Mengoptimalkan tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsinya) serta seluruh tanggung jawab elemen perpustakaan;
4. Merealisasikan budaya atau kebiasaan senang membaca di perpustakaan;
5. Merealisasikan budaya atau kebiasaan membaca yang efektif dan menyenangkan;
6. Meningkatkan kualitas SDM para pengelola perpustakaan agar mampu memberikan pelayanan yang memuaskan.

Tujuan

1. Menjadikan perpustakaan yang baik sebagai sumber belajar bagi seluruh elemen sekolah utamanya siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah;
2. Mewujudkan visi dan misi sekolah dalam suksesnya KBM di sekolah.

Fungsi Perpustakaan

Adanya perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar dan mengajar, pusat penyalur informasi yang menyenangkan melalui koleksi yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa dan berkaitan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah MA Nurusholah Batulabang Akkor, perpustakaan berperan sebagai:

1. Sebagai wahana pengetahuan, administrasi dan organisasi yang sesuai sehingga dapat memudahkan pemustaka atau penggunanya;
2. Sebagai sumber referensi (*Reference center*) bagi semua masyarakat sekolah baik KepSek, pendidik, tenaga kependidikan, dan semua elemen yang berada dibawah naungan MA Nurusholah;
3. Sebagai sarana pendukung dalam suksesnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

c. Sasaran Perpustakaan Sekolah

1. Semua masyarakat sekolah baik kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, Staf TU dan siswa/siswi MA Nurusholah Batulabang Akkor;

d. Jenis Pelayanan Perpustakaan

1. Di sediakan peminjaman berbagai jenis buku pustakayang terdiri dari fiksi dan non fiksi dengan jumlah buku kurang lebih 2000 eksemplar yang terdiri dari 1320 judulbuku pelajaran, 90 judul cerpen, novel 30 kamus Bahasa Inggris, Arab dan lain-lainnya;
2. Jam buka: Hari ahad – rabu : 08.00 – 11.30 WIB. Perpustakaan juga menerapkan sistem wajib keperpustakaan untuk siswa hari ahad dan senin. Sedangkan untuk bagian siswi hari selasa dan rabu.
3. Jenis layanan yang ada di perpustakaan MA Nurus Sholah Batulabang Akkor adalah layanan sirkulasi meliputi layanan peminjaman, pengembalian dan perpanjangan koleksi.

e. Data jumlah pengunjung perpustakaan 2020-2021

- a. Januari 2021 = 101 pengunjung
- b. Februari 2021 =97 pengunjung
- c. Maret 2021 = libur panjang
- d. April 2021 = libur panjang
- e. Mei 2021 =99 pengunjung
- f. Juni 2021 = 105 pengunjung.

Jumlah = 402.¹

Hal tersebut sesuai dengan jumlah siswa tahun ajaran 2020-2021

No	Tahun	Kelas	Tot
----	-------	-------	-----

¹Hasil dari dokumentasi jumlah absensi pengunjung perpustakaan MA Nurus Sholah pada tanggal 30 juni 2021

	Ajaran	XA	XB	Jml	XI A	X IB	Jml	XII A	XII B	Jml	al
1	2020/2021	8	25	33	12	27	39	25	11	36	108

f. Strukur Pengelola Perpustakaan

1. Pembina : Ketua Yayasan Nurush Sholah
2. Pengarah : Muhammad Hasim, S.Pd.I (KepSek)
3. Kepala perpustakaan : M. Makmun S.Ag.
4. Staf perpustakaan : Mohammad Nasib, S.Sos
5. Bendahara : Syaiful Amin, S.H.I

g. Tata Tertib Perpustakaan

Demi terlaksananya suasana tertib, aman dan nyaman bagi pengunjung yang datang ke perpustakaan sekolah MA Nurush Sholah, maka petugas perpustakaan membuat tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota perpustakaan yang mengunjungi perpustakaan.

Kewajiban

- 1) Wajib menjaga ketertiban dan kebersihan perpustakaan;
- 2) Wajib mengisi buku kunjungan yang telah disediakan oleh petugas perpustakaan
acapkali berkunjung ke perpustakaan;
- 3) Wajib menjaga kerapian koleksi perpustakaan;
- 4) Wajib meletakkan buku ke tempatnya setelah dibaca;
- 5) Wajib berperilaku santun pada petugas perpustakaan;
- 6) Wajib berkunjung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan;
- 7) Wajib mendaftar sebagai anggota apabila ingin meminjam buku;
- 8) Wajib mengembalikan buku tepat waktu.

Larangan

- 1) Dilarang membuat kegaduhan
- 2) Dilarang membawa makanan dan minuman
- 3) Dilarang tidur-tiduran
- 4) Dilarang berkhawat
- 5) Dilarang membawa buku ke luar perpustakaan kecuali sudah dipinjam
- 6) Dilarang duduk di pintu masuk.

Sanksi

- 1) Ditegur
- 2) Dibimbing
- 3) Dikeluarkan dari perpustakaan
- 4) Dinon-aktifkan dari keanggotaan
- 5) Bagi siswa yang lambat mengembalikan buku, akan dikenakan sanksi dengan denda uang sebesar Rp. 500/hari. Jika buku yang di pinjam hilang maka harus mengganti buku lain yang setara.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

a. Pemanfaatan Jasa Layanan Perpustakaan MA Nurussolich

Pemanfaatan jasa layanan perpustakaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan berupa layanan koleksi, fasilitas, layanan sirkulasi dan referensi ataupun bentuk layanan perpustakaan lainnya sehingga dapat dimanfaatkan dan diberdayakan seoptimal mungkin oleh pengguna.

Kegiatan layanan perpustakaan yang diberikan oleh petugas perpustakaan disini berupapemberian layanan atau bantuan kepada pengguna perpustakaan agar pemustaka bisa mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, bagi petugas perpustakaan untuk memberikan layanan yang baik pada pemustaka, petugas perpustakaan harus mempunyai kemampuan pelayanan yang baik, karena petugas perpustakaan bersifat menjembatani antara bahan pustaka dengan pemakainya.

Gambar 4.1

Foto ruangan perpustakaan MA Nurus Sholah



Untuk mendapatkan data yang terkait dengan bagaimana implementasi pemanfaatan jasa layanan perpustakaan di MA Nurus Sholah, peneliti melakukan observasi dalam kegiatan layanan di perpustakaan. Peneliti melakukan observasi pada hari Selasa, 26 Agustus 2020 pada jam 08.15-10.45 wib, hari Rabu dan hari Kamis, 27-28 Agustus 2020 jam 08.30-10.30 wib. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitiannya sebanyak tiga kali pertemuan di sekolah. Peneliti juga

melakukan wawancara bersama kepala perpustakaan dan staf/pegawai perpustakaan.

Berikut pemaparan dari Bapak M. Makmun selaku kepala perpustakaan MA Nurus Sholah tentang implementasi layanan perpustakaan di MA Nurus Sholah:

“Unsur layanan jelas sudah kita miliki, adanya ruangan khusus perpustakaan yang dilengkapi dengan sarana penunjang berupa rak buku, meja baca, tempat sirkulasi sebagai jasa layanan fasilitas. Kemudian ada layanan bahan koleksi berupa buku fiksi dan non fiksi yang mana tersedianya buku yang ada perpustakaan secara keseluruhan kurang lebih 2000 buku. Dimana, hal itu merupakan sumber informasi yang mendukung pembelajaran dan buku umum lainnya untuk menambah wawasan peserta didik. Sistem layanan disini menggunakan system layanan terbuka (*open access*), yang mengizinkan kepada siswa untuk mencari sendiri koleksi yang diperlukan. Adapun bentuk layanan disini ada layanan sirkulasi (layanan pinjaman, pengembalian dan perpanjangan buku pustaka) dan layanan referensi.”²

Hal demikianpun di sampaikan oleh Bapak Muhammad Hasim, selaku kepala sekolah di MA Nurus Sholah:

“Mengenai bentuk layanan yang ada di perpustakaan ini ada dua yakni layanan sirkulasi dan layanan referensi. layanan sirkulasi layanan yang berkaitan dengan peminjaman koleksi dan pengembaliaanya sedangkan layanan referensi ini layanan yang berhubungan secara langsung dengan pemustaka utamanya dalam pemberian informasi oleh pustakawan.”³

Dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa unsur layanan yang di sediakan di perpustakaan MA Nurus Sholah, terdiri dari unsur layanan fasilitas dan koleksi. Dengan bentuk layanan sirkulasi (layanan yang berkaitan dengan peminjaman koleksi dan pengembaliaanya) dan layanan referensi (layanan yang langsung berhubungan dengan pengguna dalam

²Wawancara dengan Bapak M. Makmun S. Agselaku kepala perpustakaan MA Nurus Sholah, (Selasa, 26 Agustus 2020).

³Wawancara dengan Bapak Muhammad Hasim, M.Pd selaku kepala perpustakaan MA Nurus Sholah, (Selasa, 26 Agustus 2020).

memberikan informasi). Dengan adanya jasa layanan yang ada dapat tercapainya tujuan yang di harapkan sesuai dengan visi perpustakaan MA Nurus Sholah yakni menjadi perpustakaan yang diminati, disenangi, dan menjadi kebanggaan seluruh warga MA Nurus Sholah Batulabang Akkor.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Mohammad Nasib, selaku waka perpustakaan MA Nurus Sholah, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam bentuk kegiatan layanan perpustakaan kita mengikuti aturan sekolah sesuai dengan SOP (*Standart Operating Procedur*) sesuai dengan tata tertib perpustakaan berupa layanan anggota (punya KTA, rapi mengikuti tatib perpustakaan), layanan baca (koleksi rak buku, katalog, waktu merapikan/tugas karyawan); layanan sirkulasi (prosedur peminjaman dan pengembalian); layanan refrensi (koleksi buku yang dapat dan tidak dapat di pinjam); dan sarana prasarana (gedung misalnya ruang diskusi dan lain sebagainya).”⁴

Dari informan diatas menyatakan bahwa dalam kegiatan layanan perpustakaan mengikuti aturan sekolah sesuai dengan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) yang ditetapkan sesuai dengan tata tertib perpustakaan yang dibuat oleh kepala perpustakaan berdasarkan persetujuan kepala sekolah. Adapun kegiatan layanan perpustakaan MA Nurus Sholah sudah berjalan dengan baik, karena adanya layanan anggota, layanan baca, layanan sirkulasi, layanan refrensi, dan sarana prasaran. Dengan beberapa layanan perpustakaan tersebut sudah memberikan pelayanan yang baik selama ini meski perlu mengadakan peningkatan.

Data di atas juga sesuai dengan data observasi penelitian ketika peneliti mengamati tentang implementasi pemanfaatan jasa layanan

⁴Wawancara dengan Bapak Mohammad Nasib, S.Sos selaku waka perpustakaan MA Nurus Sholah, (Selasa, 26 Agustus 2020).

perpustakaan. Dalam pemanfaatan jasa layanan perpustakaan MA Nurus Sholah yang saya amati langsung. Ada beberapa bentuk unsur kegiatan layanan perpustakaan berupa layanan anggota, layanan baca, layanan sirkulasi, layanan refrensi, dan sarana prasaran yang ada diperpustakaan. Adapun kelebihan sistem layanan perpustakaan yang saya amati menggunakan sistem terbuka (*open access*), yang mengizinkan kepada siswa untuk mencari sendiri koleksi buku yang diperlukan/diinginkan, sedang kelemahan dari system layanan perpustakaan tersebut yaitu sering terjadi penataan koleksi buku yang kurang rapi. Maka hal tersebut perlu adanya kesadaran dari siswa sebagai pengguna untuk mengikuti tata tertib yang ada diperpustakaan MA Nurus Sholah.⁵

Untuk mengetahui layanan yang diterapkan di perpustakaan MA Nurus Sholah sudah cukup efektif atau tidak, peneliti melakukan pengamatan ketika petugas perpustakaan sedang melaksanakan layanan sirkulasi kepada para pengguna perpustakaan. Salah satu informan yaitu Bapak M. Makmun selaku kepala perpustakaan MA Nurus Sholah mengatakan hal tersebut:

“Dalam layanan sirkulasi (peminjaman, pengembalian buku dan perpanjangan buku), masih menggunakan sistem peminjaman manual berupa sistem *Newark*. Sistem tersebut menggunakan beberapa peralatan seperti kartu peminjaman, dll. Untuk layanan peminjaman buku siswa di perbolehkan mengambil sendiri buku yang dibutuhkan/diinginkan. Kemudian petugas perpustakaan mencatat nama dan nomor anggota sesuai kartu perpustakaan yang di bawa siswa, lalu mencatat jumlah buku yang di pinjam, dengan judul yang ada lengkap dengan hari/tanggal peminjaman serta hari/tanggal pengembalian buku kapan. Untuk peraturan batas hari peminjaman buku 6 hari. Adapun bagi siswa yang

⁵Observasi, di ruang Perpustakaan MA Nurus Sholah Batulabang Akkor.

lambat mengembalikan buku melebihi batas yang sudah di tentukan akan di kenakan sanksi bayar denda Rp 500/hari.”⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh Fatimatuz Zahra selaku siswa kelas X mengenai layanan peminjaman:

“Saya meminjam buku perpustakaan dengan mencari sendiri buku yang saya inginkan kemudian saya menyerahkan kartu anggota (KA) pada petugas perpustakaan bagian sirkulasi untuk di catat buku apa saja yang mau dipinjam dengan maksimal boleh meminjam 3 buku persiswa, kemudian petugas perpustakaan mencatat tanggal pengembaliannya buku yang mau di pinjam, petugas perpustakaan sangat tertib, cepat dan ramah dalam melayani siswa.”⁷

Senada juga dengan pernyataan diatas, Fajar Riadi selaku siswa kelas XI mengenai layanan pengembalian, ia mengungkapkan bahwa:

“Saya menyerahkan buku yang mau saya kembalikan kepada petugas perpustakaan. Kemudian beliau mengecek tanggal buku yang di pinjam yang tercatat di kartu anggota perpustakaan untuk menyesuaikan tanggal pengembalian buku yang saya pinjam itu terlambat apa tidak. Jika buku yang saya kembalikan itu melewati tanggal yang tertera di KA akan di beri denda Rp 500/hari.”⁸

Dari pernyataan yang sudah di sampaikan oleh ketiga informan di atas, peneliti simpulkan bawa dalam pelaksanaan layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian buku) sistem yang di gunakan masih manual berupa sistem *Newark*. Sistem tersebut menggunakan beberapa peralatan seperti kartu peminjaman, kartu buku, kantong buku dan slip tanggal kembali. Namun, layanan yang berikan kepada pengguna sudah berjalan efektif sesuai dengan atuaran atau tata tertib yang ada

⁶Wawancara dengan Bapak M. MakmunS.Agselaku kepala perpustakaan MA Nurus Sholah, (Rabu, 27 Agustus 2020).

⁷ Wawancara dengan Fatimatuz Zahra selaku siswa kelas X di MA Nurus Sholah, (Rabu, 27 Agustus 2020).

⁸ Wawancara dengan Fajar Riadi selaku siswa kelas XI di MA Nurus Sholah, (Rabu, 27 Agustus 2020).

diperpustakaan seperti dalam memberikan pelayanan terhadap pengguna petugas mampu memberikan layanan yang sangat tertib, cepat dan ramah dan juga dalam layanan peminjaman, siswa harus mempunyai KA perpustakaan, dan meminjam maksimal 3 buku begitupun dengan layanan pengembalian, siswa harus membawa KA perpustakaan dan apabila buku yang dipinjam terlambat pengembaliaannya akan dikenakan sangsi sesuai dengan berapa hari keterlambatannya.

Gambar 4.2

Kartu tanda anggota perpustakaan (KTA)



Gambar 4.3

Proses peminjaman buku dengan sistem terbuka (*Open Access*)



Gambar 4.4

Kegiatan layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian buku)

bahan pustaka di perpustakaan MA Nurussolihah



Data di atas, dapat peneliti simpulkan bahawa implementasi pemanfaatan jasa layanan perpustakaan sudah terealisasi dengan baik. Seperti dilihat dari keefektifan kegiatan pelayanan sirkulasi (layanan peminjaman dan pengembalian) buku yang tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna.

b. Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di MA Nurus Sholah

Perpustakaan MA Nurus Sholah dalam salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa yakni menambahkan bahan pustaka/koleksi buku baca sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, menyempurnakan layanan yang ada (sarana dan prasarana) dan merencanakan program-program untuk menarik minat baca siswa. Dengan demikian, nantinya akan mempengaruhi terhadap peningkatan minat baca siswa.

Seperti yang di sampaikan oleh Bapak M. Makmun sebagai kepala perpustakaan sekolah MA Nurus Sholah. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan minat baca siswa di MA Nurus Sholah antara lain sebagai berikut: dengan menambah koleksi-koleksi buku sesuai dengan kebutuhan siswa, menyempurnakan layanan yang ada (sarana dan prasarana) dan merencanakan program-program untuk menarik minat baca siswa seperti diadakan lomba penulisan karya ilmiah, resensi buku dll. Karena dengan lomba tersebut akan merangsang siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca, sehingga dengan demikian otomatis minat baca siswa akan meningkat dengan program tersebut.”⁹

Sesuai dengan yang diutarakan oleh Bapak Syaiful Amin selaku staff di perpustakaan MA Nurus Sholah. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Disini untuk upaya yang dilakukan agar dapat meningkatkan minat baca siswa dengan mengadakan penambahan bahan pustakabaru, merealisasikan kegiatan lomba karya tulis ilmiah, dan ada juga program-program lain yang di adakan di perpustakaan MA Nurus Sholah seperti program yang berjalan sekarang *one book, one week, one student*.”¹⁰

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Bapak M. Makmun, dapat dikatakan bahwa perpustakaan MA Nurus Sholah dalam meningkatkan minat baca siswa mempunyai sistem yang cukup efektif, sehingga nantinya mampu melaksanakannya.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Mohammad Nasib, selaku staf perpustakaan MA Nurus Sholah, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Ada beberapa hal yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu: melengkapi/menambah bahan pustaka baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa mampu mengoptimalakan diri berkunjung ke perpustakaan untuk membaca, semua siswa di berikan briefing atau pengarahan, memberikan motivasi pengantar agar siswa mampu meningkatkan

⁹Wawancara dengan Bapak M. Makmun S.Ag selaku kepala perpustakaan MA Nurus Sholah, (Rabu, 27 Agustus 2020).

¹⁰Wawancara dengan Bapak Syaiful Amin S.Pd selaku staff perpustakaan MA Nurus Sholah, (Kamis, 28 Agustus 2020).

minat baca. Membutuhkan peran guru untuk memotivasi siswa untuk rajin membaca ke perpustakaan serta adanya promosi dengan mengadakan lomba.”¹¹

Pemaparan dari Bapak Mohammad Nasib tersebut menyatakan bahwa, mewujudkan minat baca siswa tidak terlepas dari ke efektifan dari sistem yang akan di terapkan di perpustakaan MA Nurus Sholah.

Untuk memastikan kebenaran yang disampaikan oleh beberapa informan yang sudah menjelaskan tentang upaya meningkatkan minat baca siswa, peneliti melakukan observasi dengan mendatangi perpustakaan yaitu di ruang koleksi buku sekaligus ruang baca yang ada di perpustakaan MA Nurus Sholah. kalau melihat jumlah siswa di MA Nurus Sholah mungkin minat baca yang murni berangkat dari dalam diri siswa masih kurang tetapi tidak sedikit untuk siswa yang berkunjung dan mencari buku sekaligus membacanya dengan catatan ada beberapa hal yaitu mencari referensi untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru. Wacana tersebut merupakan cara meningkatkan minat baca siswa, karena mau tak mau siswa siswa pasti mencari dan membaca banyak buku untuk memenuhi tugas tersebut. Perpustakaan merupakan tempat yang mempunyai pengaruh besar pada minat baca siswa, khususnya perpustakaan dan kelengkapan buku bisa membuat siswa betah diperpustakaan.¹²

Bapak Mohammad Nasib, selaku waka perpustakaan MA Nurus Sholah juga memaparkan mengenai aspek-aspek minat baca sebagai berikut:

¹¹Wawancara dengan Bapak Mohammad Nasib, S.Sos selaku waka perpustakaan MA Nurus Sholah, (Rabu, 27 Agustus 2020).

¹²Observasi, di ruang Perpustakaan MA Nurus Sholah Batulabang Akkor.

“Dalam membaca perlu adanya rasa senang dalam membaca, kesadaran diri, dan mengetahui jumlah buku yang dibaca. Karena dengan aspek tersebut pembaca akan mengetahui dan memahami isi dari bahan bacaan sehingga dapat mempunyai minat atau ketertarikan untuk membaca.”¹³

Dari pemaparan Bapak Mohammad Nasib diatas, menyatakan bahwa aspek-aspek minat baca meliputi harus adanya perasaan senang membaca, adanya kesadaran diri terhadap kebutuhan akan kegiatan membaca, adanya keinginan dan ketertarikan untuk mencari bahan bacaan.

Adapun strategipelayanan perpustakaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di MA Nurus Sholah, Antara lain sebagai berikut:

a. Adanya kegiatan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan pada awal semester dan pertengahan semester. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di awal semester di khususkan bagi siswa baru untuk memperkenalkan tujuan dan fungsi serta peraturan perpustakaan MA Nurus Sholah. Sedangkan kegiatan sosialisasi yang di lakukan di pertengahan semester dikhususkan untuk semua siswa MA Nurus Sholah untuk menjelaskan tentang pentingnya minat baca buku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Hasim, sebagai kepala sekolah MA Nurus Sholah tentang adanya kegiatan sosialisasi sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa:

“Dilaksanakannya kegiatan sosialisasi perpustakaan rutin tiap awal semester bertujuan untuk menarik minat siswa senang mengunjungi perpustakaan sehingga akan bertambahnya semangat atau gairah siswa untuk membaca. Untuk murid baru

¹³Wawancara dengan Bapak Mohammad Nasib, S.Sos selaku waka perpustakaan MA Nurus Sholah, (Selasa, 26 Agustus 2020).

ketika mengikuti kegiatan MOSBA (Masa Orientasi Siswa Baru), kepala perpustakaan memberikan pengarahan kepada siswa baru dalam beberapa forum, dan menjelaskan kepada siswa tentang visi, misi, tujuan serta fungsi perpustakaan dan juga dalam kegiatan tersebut pustakawan member arahan bagaimana cara berkunjung ke perpustakaan lengkap dengan tata tertib yang telah dibuat oleh petugas perpustakaan.”¹⁴

Senada dengan pemaparan dari Bapak M. Makmun sebagai kepala perpustakaan MA Nurush Sholah:

“Dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan, bertujuan memberikan pengarahan pada siswa dalam mengunjungi perpustakaan harus sesuai dengan tata tertib yang telah dibuat oleh petugas perpustakaan, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dan taat pada aturan atau tata tertib yang telah dibuat. Sedangkan untuk kegiatan sosialisasi di pertengahan semester di khususkan untuk pentingnya minat baca buku siswa, agar minat baca siswa terus bertambah dan berkembang.”¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut, dapat saya simpulkan bahwa program kegiatan sosialisasi yang rutin dilaksanakan merupakan salah satu cara yang sangat mendukung terhadap peningkatan minat baca siswa. Karena dengan kegiatan sosialisasi tersebut banyak siswa yang semakin terdorong untuk semangat membaca, dan minat siswa berkunjung ke perpustakaan akan bertambah.

Hal tersebut juga di dukung dengan pernyataan Muflihatus Sholihah selaku siswi kelas X:

“Hal yang dapat memotivasi saya suka berkunjung ke perpustakaan, karena kegiatan sosialisasi pada saat kegiatan MOSBA (Masa Orientasi Siswa Baru) disekolah, membuat saya ingin terus bertambah pengetahuan saya dengan cara membaca dan di perpustakaan inilah tempatnya seluruh ilmu.”¹⁶

¹⁴Wawancara dengan Bapak Muhammad Hasim, M.Pd selaku kepala perpustakaan MA Nurush Sholah, (Selasa, 26 Agustus 2020).

¹⁵Wawancara dengan Bapak M. Makmun S. Agselaku kepala perpustakaan MA Nurush Sholah, (Rabu, 27 Agustus 2020).

¹⁶Wawancara dengan Muflihatus Sholihah siswi kelas X di MA Nurush Sholah, (Rabu, 27 Agustus 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa siswa dapat memperoleh banyak manfaat dengan hal-hal positif yang telah diberikan ketika kegiatan sosialisasi. Pustakawan maupun petugas perpustakaan dari kegiatan tersebut semaksimal mungkin dapat membuat para pengguna utamanya siswa MA Nuruss Sholah senang mengunjungi perpustakaan dan dengan kegiatan tersebut siswa juga akan ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang di adakan di perpustakaan.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat baca siswa MA Nuruss Sholah, menurut Bapak M. Makmun sebagai berikut:

“Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu faktor yang dari luar diri anak itu sendiri dan faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri seperti kecerdasan, pengetahuan yang dimiliki, kebutuhan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar anak, seperti sosial ekonomi keluarga, pengaruh teman sebaya dan lain sebagainya.”¹⁷

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa minat baca siswa tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang pelajar melainkan harus di bentuk. Pembentukan ini disebabkan karena adanya dorongan yang memotivasi lahirnya perilaku siswa yang mengarah pada pencapaian tujuan.

Gambar 4.5

Sosialisasi Tentang Pentingnya Minat Baca Buku Oleh Sekretaris Yayasan Nuruss Sholah

¹⁷Wawancara dengan Bapak M. Makmun S. Agselaku kepala perpustakaan MA Nuruss Sholah, (Rabu, 27 Agustus 2020).



b. Adanya kerjasama dengan pendidik

Adanya kerjasama yang baik dengan para pendidik atau guru mata pelajaran sangat perlu dilakukan agar supaya fungsi perpustakaan sekolah berjalan sebagaimana mestinya. Peran pendidik atau guru disini sangat diperlukan, karena guru dapat memberikan tugas yang berkaitan dengan bahan pustaka yang ada diperpustakaan. Pendidik atau guru juga bisa membantu memberikan informasi pada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak M. Makmun, selaku kepala perpustakaan MA Nurush Sholah:

“Dalam menjalankan fungsi perpustakaan sekolah dengan baik, perpustakaan MA Nurush Sholah melibatkan guru sebagai pendidik buat ikut andil mengarahkan dan menghimbau siswa untuk memanfaatkan dan menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar, guru juga di persilahkan untuk mengajak siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca koleksi atau memberikan tugas kepada siswanya membaca buku diperpustakaan dengan bacaan koleksi sesuai mata pelajaran.”¹⁸

¹⁸Wawancara dengan Bapak M. Makmun, selaku kepala perpustakaan MA Nurush Sholah, (Rabu, 27 Agustus 2020).

Ditambahkan oleh bapak Mohammad Nasib, selaku waka perpustakaan MA Nurush Sholah:

“Untuk guru mata pelajaran yang ingin menggunakan ruangan perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar tidak pernah ada larangan, malah di persilahkan. Untuk para siswa juga dipersilahkan untuk menggunakan perpustakaan sebagai tempat untuk melakukan proses pembelajaran. Siswa juga dipersilahkan berkunjung ke perpustakaan ketika jam pelajaran kosong. Selain itu kami juga mempersilahkan guru yang ingin mengajak para siswa untuk belajar di perpustakaan, sehingga siswa tidak merasa bosan karena pembelajaran yang selalu dilaksanakan didalam kelas.”¹⁹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Umami Barokah, selaku guru Sosiologi kelas X-XII:

“Saya sering mengajak siswa untuk belajar diperpustakaan agar mereka tidak bosan belajar didalam kelas. Selain untuk memberikan suasana baru bagi proses pembelajaran juga untuk merangsang kegemaran membaca para siswa. Para petugas perpustakaan dengan senang hati mempersilahkan kami untuk melakukan proses pembelajaran di perpustakaan.”²⁰

Dari hasil wawancara diatas, peneliti simpulkan bahwa salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa antara lain yaitu: petugas perpustakaan harus melakukan kerja sama yang baik dengan para pendidik atau guru mata pelajaran, agar supaya guru ikut membantu mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan dan membangkitkan minat baca siswa, seperti guru mata pelajaran Ekonomi mengajak siswanya mengunjungi perpustakaan dan melakukan kegiatan belajar mengajar dalam perpustakaan. Hal tersebut juga merupakan salah

¹⁹Wawancara dengan Bapak Mohammad Nasib, S.Sos selaku waka perpustakaan MA Nurush Sholah, (Kamis, 28 Agustus 2020).

²⁰Wawancara dengan Ibu Umami Barokah, S.Sos selaku Guru Sosiologi kelas X-XII MA Nurush Sholah, (Kamis, 28 Agustus 2020).

satu metode yang harus di lakukan oleh guru sebagai pendidik, mengingat hal tersebut dapat merangsang minat baca siswa.

Gambar 4.6

Foto kegiatan kegiatan belajar mengajar yang di lakukan di perpustakaan MA Nurus Sholah



Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa dalam meningkatkan minat baca siswa strategi yang di terapkan oleh guru cukup efektif dalam proses pembelajaran karena dengan adanya proses belajar siswa yang dilakukan

di dalam perpustakaan dapat memicu terhadap meningkatnya minat baca siswa di sekolah tersebut.

c. Mengadakan kegiatan perlombaan

Perpustakaan perlu mengadakan kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan pembinaan minat baca. Karena kegiatan tersebut akan mampu meningkatkan minat baca siswa. Perpustakaan MA Nurus Sholah sudah lama menjalankan kegiatan perlombaan seperti resensi buku yang tujuannya tak lain hanya untuk merangsang siswa suka membaca. Hal demikian sesuai dengan pernyataan dari bapak bapak M. Makmun sebagai kepala perpustakaan MA Nurus Sholah:

“Disini biasanya setiap tahun pasti melakukan kegiatan perlombaan bagi para siswa agar siswa dapat meningkatkan minat baca mereka. Kegiatan perlombaan tersebut berupa membuat karya ilmiah dan lomba resensi. Kegiatan tersebut biasanya diadakan di pertengahan semester pada bulan mei dalam rangka memperingati bulan buku nasional.”²¹

Ditambahkan oleh bapak Mohammad Nasib, S.Sos, selaku staf perpustakaan MA Nurus Sholah:

“Biasanya perpustakaan mengadakan lomba resensi dan membuat karya ilmiah, adanya lomba tersebut sangat berdampak positif bagi siswa. Dengan adanya lomba tersebut juga sangat berpengaruh pada pemanfaatan bahan pustaka yang ada di perpustakaan, karena siswa dapat memanfaatkan koleksi yang ada dan kegemaran membaca peserta didik pun juga bertambah.”²²

Diperkuat juga oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ahmad Fauzi selaku siswa kelas XII:

²¹Wawancara dengan Bapak M. Makmun S. Agselaku kepala perpustakaan MA Nurus Sholah, (Rabu, 27 Agustus 2020).

²²Wawancara dengan Bapak Mohammad Nasib, S.Sos selaku waka perpustakaan MA Nurus Sholah, (Kamis, 28 Agustus 2020).

“Setiap ada perlombaan membuat resensi semua siswa pasti mengikutinya, karena program tersebut merupakan program wajib yang wajib diikuti oleh semua siswa MA Nurus Sholah. Pastinya yang memenangkan lomba ini dapat penghargaan dari sekolah.”²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya salah satu program pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MA Nurus Sholah adalah dengan mengadakan kegiatan perlombaan pembuatan karya ilmiah dan resensi buku. Hal tersebut dapat menambahkan minat baca siswa.

Gambar 4.7

Pemberian Hadiah Bagi Pemenang Resensi Buku



²³ Wawancara dengan Ahmad Fauzi siswa kelas XII di MA Nurus Sholah, (Kamis, 28 Agustus 2020).



Selanjutnya, ada program unggulan perpustakaan sebagai layanan wajib perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa di MA Nurus Sholah, yaitu: Adanya program “*One book, one week, one student*”, (satu buku, satu minggu, satu siswa)

Program *One book, one week, one student* merupakan program unggulan perpustakaan MA Nurus Sholah untuk menumbuh kembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca siswa, serta sebagai sumber informasi untuk memupuk daya kritis siswa melalui gemar membaca. Bisa dibayangkan kalau satu buku dibaca dalam waktu satu minggu oleh seorang siswa, maka dalam satu bulan siswa MA Nurus Sholah bisa menyelesaikan empat buku. Suatu prestasi yang luar biasa, dan hal tersebut perlu diapresiasi oleh stakeholder pendidikan agar senantiasa mendukung terciptanya suasana yang kondusif sehingga siswa yang belajar di MA

Nurus Sholah betul-betul mempunyai wawasan dan keilmuan yang mumpuni sesuai dengan harapan semua pihak.

Seperti halnya yang di sampaikan oleh bapak Muhammad Hasim, sebagai kepala sekolah yang juga menjabat sebagai pengarah di perpustakaan MA Nurus Sholah mengenai program unggulan perpustakaan sebagai layanan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa di MA Nurus Sholah, yaitu:

“Adanya program *one book, one week, one student* ini yang berarti satu buku, satu minggu, satu siswa, memang di program untuk melatih agar siswa gemar membaca yang tak lain itu semua merupakan penunjang untuk mengasah pengetahuan siswa dengan wawasan yang lebih luas. Hal tersebut selain bertujuan untuk melatih siswa agar dapat meningkatnya minat baca, juga bertujuan agar potensi karya tulis siswa bertambah, karena program tersebut selain diwajibkan untuk di baca juga diwajibkan untuk di resensi kemudian di presentasikan di dalam kelas dengan guru penanggung jawab yang sudah dipercayai mampu membimbing dan membina siswa, sehingga adanya program tersebut tidak hanya menarik siswa untuk minat membaca, tetapi juga akan bertambahnya potensi karya tulis siswa dan kemampuan *public speaking* siswa pun bertambah baik.”²⁴

Selain itu, bapak M. Makmun juga menambahkan:

“Mengenai program *one book, one week, one student* ini merupakan program wajib perpustakaan yang di adakan berdasarkan perintah langsung dari kepala sekolah. Program ini di adakan karena dapat menumbuh kembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca siswa. Sehingga saya sebagai kepala perpustakaan dan segenap pengurus perpustakaan MA Nurus Sholah berusaha keras untuk memberikan pelayanan yang terbaik agar seluruh siswa MA Nurus Sholah mendapatkan buku bacaan yang relevan sesuai dengan usia mereka terutama masalah keagamaan, ekonomi, social, budaya dan politik.”²⁵

²⁴Wawancara dengan Bapak Muhhammad Hasim, M.Pd selaku kepala perpustakaan MA Nurus Sholah, (Selasa, 26 Agustus 2020).

²⁵Wawancara dengan Bapak M. Makmun S. Agselaku kepala perpustakaan MA Nurus Sholah, (Rabu, 27 Agustus 2020).

Selain itu pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Moh. Hafidl, S.Psi yang merupakan guru BK kelas X-XII IPS yang sekaligus guru penanggung jawab hasil resensi dan presentasi siswa dari program one book, one week, one student, ia menyatakan :

“Saya sangat mendukung terhadap adanya program *one book, one week, one student* ini. Dengan adanya program ini minat baca siswa akan bertambah baik dan berkembang lebih-lebih program ini tidak hanya sekedar meminjam buku lalu di baca melainkan sesudah membaca siswa harus merensi buku yang kemudian harus di presentasikan. Program ini sangat bagus dan cocok sekali untuk menumbuh kembangkan minat baca siswa. Hal itu juga bisa membuat siswa lebih tertarik membaca dan pengetahuan siswa pun akan bertambah luas. Saya adalah guru yang di tunjuk langsung oleh kepala perpustakaan untuk menilai dan mengevaluasi hasil dari resensi buku siswa, kemudian menilai dan mengevaluasi hasil presentasi siswa di dalam kelas.”²⁶

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Adanya program *one book, one week, one student* (satu buku, satu minggu, satu siswa) merupakan suatu strategi yang di kembangkan menjadi sebuah program pendukung dengan memanfaatkan jasa layanan perpustakaan terhadap meningkatnya minat baca siswa MA Nurussolikhah karena program tersebut selain mewajibkan siswa untuk membaca juga mewajibkan untuk meresensi buku yang sudah selesai dibaca kemudian di presentasikan di dalam kelas. Selain mendukung terhadap meningkatnya minat baca siswa, juga mendukung terhadap bertambahnya potensi karya tulis siswa yang di uraikan berbentuk resensi buku (opini isi buku) dan kemampuan *public speaking* siswa pun akan bertambah baik.

²⁶Wawancara dengan Bapak Moh. Hafidl, S.Psi selaku guru BK kelas X-XII IPS yang sekaligus guru penanggung jawab hasil resensi dan presentasi siswa dari program one book, one week, one student, (Kamis, 28 Agustus 2020).

Hal yang demikian didukung pula dengan hasil observasi benar bahwasannya program *one book, one week, one student* (satu buku, satu minggu, satu siswa) merupakan pendorong siswa agar dapat memanfaatkan kegiatan layanan sirkulasi (peminjaman, pengembalian dan perpaanangan buku), dengan program tersebut banyak sekali siswa yang berkunjung keperpustakaan untuk meminjam buku yang ia minati, selain buku mata pelajaran. Siswa juga berkunjung keperpustakaan untuk membaca dan meminjam buku umum untuk memenuhi kewajiban untuk membaca dan meresensi buku dalam program wajib sekolah “One book, one week, one student”, (satu buku, satu minggu, satu siswa).

B. Temuan penelitian

Dalam temuan ini, peneliti akan memaparkan segala temuan atau data-data yang telah ditemukan oleh peneliti selama penelitian di perpustakaan MA Nurush Sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti, dimana data yang diperoleh diarahkan untuk memberikan jawaban secara valid dan komperhensif dengan maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami paparan data yang diperoleh oleh peneliti selama meneliti di lapangan. Dalam penelitian ini terdapat 2 poin pembahasan yang akan dijelaskan oleh peneliti. Diantaranya, apa saja bentuk-bentuk layanan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa MA Nurush Sholah dan bagaimana upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MA Nurush Sholah.

Dalam hal ini peneliti mengecek kevalidan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode karena peneliti

membandingkan hasil data yang ditemukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Bentuk-Bentuk Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MA Nurus Sholah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa temuan yang ditentukan oleh peneliti saat meneliti di sekolah MA Nurus Sholah. Dalam hal ini peneliti hanya mengobservasi unsur-unsur kegiatan layanan di perpustakaan MA Nurus Sholah dan kegiatan layanan yang dapat menunjang terhadap meningkatnya minat baca siswa MA Nurus Sholah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan tentang implementasi/penggunaan pemanfaatan jasa layanan perpustakaan di MA Nurus Sholah, yaitu:

- a. Unsur penunjang kegiatan layanan perpustakaan masih menggunakan sistem peminjaman manual berupa sistem *Newark*. Sistem tersebut menggunakan beberapa peralatan seperti kartu peminjaman, kartu buku, kantong buku dan slip tanggal kembali.
- b. Sistem layanan perpustakaan yang saya amati menggunakan sistem terbuka (*open access*), yang mengizinkan kepada siswa untuk mencari sendiri koleksi buku yang diperlukan/diinginkan.
- c. Jenis layanan perpustakaan berpedoman pada aturan sekolah sesuai dengan SOP ((*Standar Operasional Prosedur*) yang ditetapkan sesuai dengan tata tertib perpustakaan yang dibuat oleh kepala perpustakaan berdasarkan persetujuan kepala sekolah.

2. Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MA Nurus Sholah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti di perpustakaan MA Nurus Sholah, dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana upaya layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MA Nurus Sholah.

Penelitian ini menghasilkan temuan tentang upaya layanan perpustakaan dalam meningkatnya minat baca siswa, yaitu:

1. Prinsip-prinsip yang diterapkan berorientasi pada upaya meningkatkan minat baca siswa MA Nurus Sholah.
2. Kesiapan minat baca yang berkaitan dengan penyelesaian tugas sekolah.
3. Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa mengarah pada menumbuhkan rasa senang membaca, mengarahkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca dan ide kreatif dalam meningkatkan minat baca seperti mengadakan kegiatan lomba perpustakaan.
4. Terdapat beberapa program kegiatan pelayanan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca di MA Nurus Sholah yang berupa kegiatan sosialisasi dengan memperkenalkan tujuan dan fungsi serta peraturan perpustakaan MA Nurus Sholah. Adanya kerja sama dengan pendidik seperti guru dapat memberikan tugas-tugas yang berkaitan

dengan bahan koleksi yang ada diperpustakaan. Kemudian mengadakan kegiatan perlombaan membuat karya ilmiah dan lomba resensi buku.

5. Adanya program unggulan perpustakaan sebagai layanan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa di MA Nurus Sholah yakni program “*One book, one week, one student*”, (satu buku, satu minggu, satu siswa) yang merupakan program unggulan perpustakaan MA Nurus Sholah untuk menumbuh kembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca siswa, serta sebagai sumber informasi untuk memupuk daya kritis siswa melalui gemar membaca.

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan teori substantif yaitu: implementasi pemanfaatan jasa layanan perpustakaan secara efektif berdampak pada meningkatnya minat baca siswa MA Nurus Sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasa.

C. Pembahasan

Dalam hal ini, peneliti membahas hasil penelitian tentang bagaimana implementasi pemanfaatan jasa layanan perpustakaan MA Nurus Sholah dan bagaimana upaya layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MA Nurus Sholah. Tahapan dalam pembahasan ini berdasarkan dari teori lalu mencocokkan dengan realita kegiatan layanan perputakaan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Bentuk-Bentuk Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MA Nurus Sholah

- a. Unsur-unsur yang diterapkan dalam layanan perpustakaan MA Nurus Sholah menggunakan sistem *Newark*.

Unsur-unsur yang diterapkan dalam layanan perpustakaan MA Nurus Sholah sebagai penunjang kegiatan layanan perpustakaan masih menggunakan sistem peminjaman manual berupa sistem *Newark*. Sistem tersebut menggunakan beberapa peralatan seperti kartu peminjaman berupa kartu anggota perpustakaan (KA).

Bentuk kegiatan layanan disini terlihat dari adanya beberapa layanan yang ada di perpustakaan seperti layanan sirkulasi meliputi kegiatan layanan peminjaman dan pengembalian koleksi dan layanan referensi (kegiatan layanan perpustakaan yang di berikan secara langsung oleh pustakawan atau petugas perpustakaan untuk memberikan informasi kepada pembaca).

Berdasarkan temuan penelitian di perpustakaan MA Nurus Sholah bahwa unsur pelayanan yang digunakan sudah cukup efektif sekalipun bentuk kegiatan yang digunakan masih menggunakan sistem manual, namun sistem tersebut cukup memudahkan petugas dalam melayani pengguna perpustakaan dengan baik. Dalam hal ini petugas perpustakaan akan mengolah buku dengan mencatat nama dan nomor anggota sesuai kartu perpustakaan yang di bawa siswa, lalu mencatat jumlah buku yang di pinjam, dengan judul yang ada lengkap dengan hari/tanggal peminjaman serta hari/tanggal pengembalian buku kapan.

Dalam kaitannya menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang baik, diperlukan unsur-unsur layanan penunjang yang mendukung kegiatan layanan perpustakaan tersebut. Unsur layanan perpustakaan ini,

dikemukakan oleh Hartono bahwa dalam unsur-unsur layanan terdiri dari fasilitas, koleksi, pustakawan dan pemakai.²⁷

- b. Sistem yang diterapkan dalam layanan perpustakaan yaitu sistem terbuka (*open access*).

Sistem yang diterapkan dalam layanan perpustakaan MA Nurul Sholah adalah sistem terbuka (*open access*) yang merupakan sistem layanan yang meizinkan para pengguna mencari dan memilih sendiri buku yang di inginkan dari jajaran koleksi-koleksi buku yang ada di perpustakaan.

Berdasarkan temuan penelitian di perpustakaan MA Nurul Sholah Batulabang Akkor menunjukkan bahwa penggunaan sistem layanan perpustakaan yaitu untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari kebutuhan pengguna dalam mencari referensi buku perpustakaan. Selain itu, dapat lebih efektif dalam memberikan layanan secara leluasa agar pengguna dapat mencari koleksi buku secara langsung.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hartono bahwa akses layanan terbuka (*open access*) ini memberikan keleluasan kepada pengguna untuk memilih dan mengambil sendiri bahan pustaka yang di harapkan. Adapun kelebihan dari layanan terbuka (*open access*) ini, antara lain yaitu: a) Hemat tenaga; b) Pemakai bebas memilih koleksi di rak buku; c) Pengguna tidak perlu menggunakan katalog; d) Pengguna bisa mengganti dengan referensi buku yang mirip, jika koleksi yang di cari

²⁷Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional.*, hlm. 185-186.

tidak ada; e) Pemakai dapat membandingkan koleksi dengan judul yang dicarinya; dan f) Koleksi lebih didayagunakan.²⁸

- c. Jenis layanan perpustakaan berpedoman pada tata tertib yang telah dibuat oleh kepala perpustakaan.

Jenis layanan perpustakaan yang digunakan di perpustakaan MA Nurus Sholah Batulabang Akkor yaitu mengikuti aturan sekolah sesuai dengan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) yang ditetapkan sesuai dengan tata tertib perpustakaan. Sehingga nantinya layanan yang akan diberikan kepada siswa akan efektif. Dalam hal ini juga masih perlu adanya upaya peningkatan layanan sehingga hasilnya lebih baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan temuan penelitian di perpustakaan MA Nurus Sholah Batulabang Akkor, jenis layanannya mengikuti aturan-aturan yang ada di perpustakaan. Seperti layanan anggota terdiri dari KA (Kartu Anggota), berkunjung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, rapi (memakai seragam sekolah), berperilaku santun pada petugas perpustakaan; layanan baca terdiri dari koleksi, waktu, siswa wajib menjaga kerapian koleksi perpustakaan dan meletakkan buku ke tempatnya setelah dibaca; layanan sirkulasi terdiri dari prosedur peminjaman dan pengembalian buku; layanan referensi terdiri dari fasilitas bahan koleksi yang tidak diperbolehkan di pinjam hanya diperbolehkan untuk dibaca; serta sarana prasarana terdiri dari gedung untuk ruang diskusi.

²⁸Ibid., hlm. 186.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hartono bahwa berdasarkan jenisnya, layanan perpustakaan meliputi: a) Layanan ruang baca; b) Layanan ruang baca dapat dibagi menurut jenis dan kondisi, antara lain: layanan ruang baca buku referensi, layanan ruang baca *study carrel*, layanan ruang baca berupa meja baca baca sendiri, dan layanan ruang baca berupa meja baca kelompok; c) Layanan sirkulasi; d) Layanan referensi atau referensi; e) Layanan abstrak dan indeks; f) Layanan informasi mutakhir; g) Layanan fotokopi; h) Layanan literatur; dan i) Layanan koleksi khusus.²⁹

Sedangkan berdasarkan jenis koleksi dan tingkatan sosial, layanan meliputi: a) layanan dewasa; b) layanan remaja; c) layanan anak-anak. Namun berdasarkan jenis koleksi, layanan dibagi menjadi a) layanan sirkulasi; b) layanan referensi; c) layanan deposit; d) layanan audiovisual; dan e) layanan CD-ROM dan internet.³⁰

2. Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MA Nurussolih

Dalam sebuah kegiatan pastinya ada hasil yang ingin di capai. Termasuk dalam kegiatan layanan perpustakaan MA Nurussolih. Minat baca siswa yang tinggi dapat memperkaya pengetahuan serta memperluas wawasan untuk membentuk watak dan sikap yang menyebabkan pengetahuan seseorang bertambah. Bila hal tersebut bisa didapat, maka seorang siswa akan semakin percaya diri dan melahirkan sikap optimis dalam menilai dan menghadapi sesuatu. Dapat dikatakan bahwa minat baca tidak dengan

²⁹Hartono, *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan Dari Masa Ke Masa*., hlm. 167.

³⁰Ibid.,

sendirinya dimiliki oleh seorang pelajar melainkan harus dibentuk. Pembentukan ini disebabkan karena adanya dorongan/motivasi baik yang tumbuh dari dalam diri anak atau dari luar anak atas perilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan. Motivasi/dorongan ini dapat dikelompokkan ke dalam motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal mengharuskan setiap orang menyadari kebutuhan dalam hidupnya dimana seseorang akan terdorong untuk melakukan apabila dirasakan kebutuhan yang ada pada dirinya belum terpenuhi. Sedangkan motivasi eksternal merupakan motivasi atau dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Oleh karena itu, hal tersebut perlu diupayakan oleh pihak pengelola perpustakaan untuk menstimulus tumbuhnya minat baca siswa.

Hal demikian sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, Bahwa motivasi yang dapat mempengaruhi minat baca dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Motivasi internal merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi internal yaitu: 1) kebutuhan, adanya kebutuhan mendorong seseorang untuk membaca. 2) pengetahuan tentang kemajuan sendiri, yakni seorang mengetahui hasil atau prestasinya sendiri dari membaca maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi. 3) aspirasi atau cita-cita, ini merupakan pendorong bagi seseorang untuk belajar, karena dengan belajar lebih banyak akan dapat mencapai cita-citanya.
- b. Motivasi eksternal merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Hal yang dapat

menimbulkan motivasi eksternal yaitu: 1) hadiah, adalah alat yang representatif dan bersifat positif yang telah menjadi alat motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu lebih giat lagi. 2) hukuman, digunakan sebagai alat motivasi untuk mempergiat seseorang membaca. 3) persaingan atau kompetisi, merupakan dorongan untuk memperoleh kedudukan atau penghargaan. Kompetisi telah menjadi daya dorong bagi seseorang untuk membaca lebih banyak.³¹

Berdasarkan hasil penelitian di perpustakaan MA Nurus Sholah Batulabang Akkor bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan cara menambahkan koleksi buku baru sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan; cara menambahkan koleksi buku baca sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, menyempurnakan layanan yang ada (sarana dan prasarana) dan merencanakan strategi serta program-program untuk menarik minat baca siswa. Dengan demikian, nantinya akan mempengaruhi terhadap peningkatan minat baca siswa MA Nurus Sholah.

Jika melihat dari jumlah siswa di MA Nurus Sholah, dapat dikatakan bahwa dalam minat baca siswa belum sepenuhnya aktif atau bisa dibilang masih kurang, bila minat baca tersebut murni berangkat dari dalam diri siswa itu sendiri. Namun tidak sedikit untuk siswa yang berkunjung dan mencari buku sekaligus membacanya dengan catatan ada beberapa hal yaitu mencari referensi untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru dan juga untuk memenuhi tugas resensi buku dalam program wajib perpustakaan.

³¹Undang Sudarsana dan Bastiono, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*, (Tangerang Selatan: UT, 2012) Hlm. 5

Adapun faktor pendukung dalam minat baca siswa sebagai berikut: koleksi buku terpenuhi, petugas perpustakaan melayani dengan sangat tertib, cepat dan ramah; serta ruang baca nyaman bagi pengunjung. Sedangkan faktor penghambat dalam minat baca siswa sebagai berikut: bahan bacaan yang tersedia belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam artian siswa masih memilih-milih bacaan, padahal sebetulnya untuk meningkatkan minat baca, tidak harus membaca buku yang kita senangi, karena dengan cara membaca bahan bacaan apapun, secara tidak langsung sedang melatih diri agar terbiasa untuk membaca, sehingga siswa senang membaca.

Adapun strategi layanan perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di MA Nurus Sholah sehingga nantinya siswa senang membaca. Ada beberapa hal yang dilakukan yaitu mengadakan kegiatan sosialisasi setiap masuk tahun ajaran baru yang dilaksanakan dalam kegiatan MOSBA (Masa Orientasi Siswa Baru) kegiatan tersebut dapat memberikan motivasi dan pengarahan untuk menarik simpatik siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sehingga akan bertambahnya semangat siswa untuk membaca buku di perpustakaan; adanya kerja sama dengan pendidik atau guru untuk membantu memotivasi siswa untuk membangkitkan minat baca, salah satunya dengan melakukan proses pembelajaran di perpustakaan atau memberikan tugas dengan menggunakan referensi buku yang ada di perpustakaan; mengadakan promosi perpustakaan seperti mengadakan lomba penulisan karya ilmiah, resensi buku dan mengadakan pemilihan siswa yang rajin ke perpustakaan, dengan adanya promosi perpustakaan tersebut

akan merangsang siswa atau pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca, otomatis minat baca akan meningkat dengan kegiatan tersebut.

Selanjutnya, ada program unggulan perpustakaan sebagai layanan wajib perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa di MA Nurus Sholah, yaitu: Adanya program “*One book, one week, one student*”, (satu buku, satu minggu, satu siswa), program ini merupakan program wajib perpustakaan MA Nurus Sholah untuk menumbuh kembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca siswa, serta sebagai sumber informasi untuk memupuk daya kritis siswa melalui gemar membaca. Bisa dibayangkan kalau satu buku dibaca dalam waktu satu minggu oleh seorang siswa, maka dalam satu bulan siswa MA Nurus Sholah bisa menyelesaikan empat buku. Suatu prestasi yang luar biasa, dan hal tersebut perlu diapresiasi oleh stakeholder pendidikan agar senantiasa mendukung terciptanya suasana yang kondusif sehingga siswa yang belajar di MA Nurus Sholah betul-betul mempunyai wawasan dan keilmuan yang mumpuni sesuai dengan harapan semua pihak.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikutip dari buku karangan Ibrahim Bafadal dalam buku *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* bahwa guru dapat mengajak peserta didik untuk membaca/menelaah buku-buku yang menarik di perpustakaan dan memberikan tugas yang sumbernya di cari di perpustakaan guru dapat pula mewajibkan peserta didik membaca sebuah buku setiap minggu, dan orang tua wajib mendatangi laporannya. Guru dibantu pustakawan sebaiknya mengajarkan juga kepada peserta didik bagaimana menggunakan perpustakaan; mengenal, mencari,

mengumpulkan, mengorganisasikan informasi, dan menyajikan hasil informasi yang dibutuhkan.

Sekolah dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dengan menjadikan perpustakaan bersifat aktif dan kondusif. Perpustakaan sekolah dapat mengadakan kelompok (*club*) baca, hari baca, wajib baca, jam baca dalam seminggu, bedah buku, *story telling*, berbagai perlombaan misal: membuat cerpen, membuat dan baca puisi, bedah buku, dan lain-lain. Untuk merangsang peserta didik agar rajin berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku, perpustakaan sekolah dapat memberikan hadiah atau penghargaan kepada pengunjung/anggota perpustakaan yang paling rajin datang dan meminjam buku.